

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR

Oleh

Fathimah Az.Zahra Nasiruddin¹, Syamsurijal Basri²

¹Email : az.zahrah@universitasbosowa.ac.id

²Email : rijal@unm.ac.id

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar Fathimah Az.Zahra Nasiruddin, Samsurijal Basri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. Luaran yang diharapkan adalah perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan dan prestasi belajar siswa dimasa yang akan datang. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan pendekatan statistik dekriptif yang didesain dengan model *cross section*. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan $Y = 82,793 + 0,145X$, Karena $F_{hitung} = 4,147$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,96$ maka H_0 ditolak, Uji korelasional pada nilai 0,227 yaitu hubungan bersifat lemah positif pengaruhnya hanya sebesar 5,1%. Dan hasil uji signifikansi ternyata, $t_{hitung} = 2,036 > t_{tabel} = 1,960$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi siswa.

Keyword: *Tingkat Pendidikan Orangtua, Prestasi Belaja*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang sudah mengenal pendidikan. Kata pendidikan sudah dikenal oleh banyak orang, baik yang berpendidikan tinggi ataupun tidak, baik di desa ataupun di kota, meskipun dalam persepsi yang berbeda-beda. Ada yang mempersepsikan pendidikan sebagai sekolah, pelatihan, memberikan pelajaran, atau kegiatan kegiatan menimba ilmu.

Pendidikan berlangsung secara alami, bukan hanya pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah yang dikenal dengan pendidikan formal ataupun diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari. Namun sejatinya manusia menjalankan pendidikan secara naluriah. Naluri adalah: kodrat bawaan yang tidak perlu dipelajari secara metodis dan sistematis terlebih dahulu (Suhartono, 2007:80). Naluri pendidikan sudah mulai nampak sejak dari lahir, ketika menangis, mulai tertawa, menggerakkan anggota badan, mulai bisa duduk, berdiri, berjalan, Kaitannya

dengan pendidikan Pendidikan diperoleh melalui lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Di lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting dimana orangtua sebagai ujung tombak pendidikan, maka orang tua sebagai sosok yang memiliki peranan penting dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak. Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa untuk pendidikan orang tua dianggap penting dalam mengemban peran tersebut.

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Pendidikan orang tua mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sampai perguruan tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Begitu juga orang tua yang

berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak.

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap perolehan prestasi belajar siswa, ada yang latar pendidikan orang tua rendah namun siswa berprestasi ada juga latar belakang pendidikan orang tua rendah namun siswa belum berprestasi ataupun sebaliknya. Di kota Makassar Khususnya di SDN Minasa Upa berdasarkan hasil survey awal sekolah tersebut berada pada lingkungan penduduk yang tingkat pendidikannya beragam. Orang tua sangat antusias menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut terbukti dalam setiap penerimaan siswa baru peminat cukup tinggi disamping itu prestasi belajar siswa disekolah tersebut cukup baik. Berdasarkan latar belakang penelitian ini untuk mengungkapkan Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar.

2. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- Bagaimanakah tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar
- Bagaimanakah prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar
- Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar

3. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

- Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar
- Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas Sekolah Dasar di Kota Makassar
- Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan pendekatan statistik dekriptif yang didesain dengan model *cross section* untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Minasa Upa berjumlah 780 siswa Teknik pengambilan sampel dengan stratified proportional sampling yaitu jumlah sample dari setiap strata di kalikan proporsi sample (0.1) (Siregar: 2015:31). Maka sample dalam penelitian ini 78 orang

Analisis data Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Termasuk dalam statistik deskriptif adalah Menentukan mean (rerata) Menentukan standar deviasi

Handoko Riwidikdo (2010: 17) berpendapat bahwa dalam menentukan kategori menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Kategori Skala	
	Kategori
$\text{Skor min} \leq X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean}$	Rendah
$\text{Mean} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{skor max}$	Sangat Tinggi

Uji signifikansi dengan menggunakan Uji - t dengan taraf signifikansi 5%. Kaidah pengujian yaitu

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas dan satu variable terikat adalah menggunakan regresi Linear Sederhana.

$$Y = a + b.X$$

dimana,

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta (Syofian Siregar.2015: 284)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Tingkat Pendidikan Orangtua

Data hasil penelitian ini diperoleh dari 780 populasi yang kemudian diambil sampel acak sejumlah 78 responden untuk mewakili jumlah populasi. Dalam penelitian ini digunakan angket untuk variable tingkat pendidikan orangtua dan variable prestasi belajar siswa.

Data tingkat pendidikan orangtua diperoleh dari hasil penggabungan lama tahun orangtua dalam hal ini ayah dan ibu dalam menempuh pendidikan formal sedangkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada ujian akhir semester

pada semester Genap Tahun 2017/2018. Nilai Ujian Akhir yang diambil adalah prestasi belajar yang terdiri dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan.

Tingkat pendidikan orang tua yaitu tingkat pendidikan formal ayah dan tingkat pendidikan formal ibu. Skor masing-masing pilihan jawaban adalah SD/MI/ sederajat skornya 6, SMP/MTs/ sederajat skornya 9, SMA/SMK/MA/ sederajat skornya 12, D1 skornya 13, D2 skornya 14, D3 skornya 15, dan D4/S1 skornya 16, dan S2 skornya 18 dan S3 skornya 22. Dari data diatas maka distribusi frekuensi tingkat pendidikan ayah dan ibu dalam hal ini gabungan tingkat pendidikan orang tua, dalam hal ini lama tahun menempuh jenjang pendidikan formal yang terlebih dahulu dengan menentukan skor nilai terendah dalam rentang skor yaitu 15, dan nilai tertinggi dalam rentang skor tertinggi yaitu 42. Kemudian menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).

Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (Mi) = $1/2 \times (42+15) = 28,5$ dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $1/6 \times (42-15) = 4,5$

Perhitungan identifikasi kecenderungan an didasarkan pada tabel di bawah ini berdasarkan rata-rata lamanya orangtua mengenyam pendidikan formal:

Tabel 2 Identifikasi Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Formula *)	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$X < (Mi - 1,5.SDi)$	$X < 21,75$	15 – 21,74	Sangat Rendah
2	$(Mi - 1,5.SDi) \leq X < Mi$	$21,75 \leq X < 28,5$	21,75 – 28,49	Rendah
3	$Mi \leq X < (Mi + 1,5.SDi)$	$28,5 \leq X < 35,25$	28,5 – 35,24	Tinggi
4	$(Mi + 1,5.SDi) \leq X$	$35,25 \leq X$	35,25 - 42	Sangat Tinggi

Berdasarkan acuan di atas maka kategorisasi Tingkat Pendidikan orangtua adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kategorisasi Tingkat Pendidikan orangtua

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	15 – 21,74	7	9%	Sangat Rendah
2	21,75 – 28,49	41	52%	Rendah
3	28,5 – 35,24	27	35%	Tinggi
4	35,25 – 42	3	4%	Sangat Tinggi
Jumlah		78	100%	

Dari tabel distribusi diatas maka tingkat pendidikan orangtua siswa SDN Minasa Upa berada dalam kategori sangat

rendah 9%, kategori rendah 52%, kategori tinggi 35% dan kategori sangat tinggi 4%. Artinya bahwa lebih dari setengah sample

yang diteliti atau 52% tingkat pendidikan orangtua berada pada kategori rendah

2. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data prestasi belajar dari segi kemampuan kognitif maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan nilai Kriteria ketuntasan Minimal atau nilai KKM, jika ketercapaian belajarnya yaitu ≥ 75 maka dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi

Berdasarkan data prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviation ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, jika ketercapaian belajarnya yaitu ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu Sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah namun penentuan rentang skor menggunakan nilai KKM, yaitu Nilai Kriteria ketuntasan Minimal 75 dan nilai tertinggi 100. Sehingga Interval rentang skor diperoleh $1/2 \times (100 - 75) = 12,5$. Dari data diatas maka distribusi frekuensi prestasi belajar dalam hal ini kemampuan kognitif (pengetahuan)

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	< 62,5	0	0%	Sangat Rendah
2	62,5 – 74,9	0	0%	Rendah
3	75,0 – 87,4	34	44%	Tinggi
4	87,5 – 100	44	56%	Sangat Tinggi
Jumlah		78	100%	

Artinya bahwa data prestasi belajar siswa khususnya dari segi kemampuan kognitif atau pengetahuan berada pada kategori tinggi atau 44% dan sangat tinggi 56%. Dengan rata rata nilai hasil belajar adalah 87,34 berda pada kategori tinggi.

Dari data diatas maka distribusi frekuensi prestasi belajar dalam hal ini kemampuan psikomotorik (keterampilan)

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	< 62,5	0	0%	Sangat Rendah
2	62,5 – 74,9	0	0%	Rendah
3	75,0 – 87,4	45	58%	Tinggi
4	87,5 – 100	33	42%	Sangat Tinggi
Jumlah		78	100%	

Artinya bahwa data prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa khususnya dari segi kemampuan psikomotorik atau keterampilan berada pada kategori tinggi atau 58% dan sangat tinggi 42%. Dengan rata-rata nilai hasil belajar 86,35 berada pada kategori tinggi

Dari kedua table disrtibusi frekuensi diatas kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan berada diatas nilai KKM atau tuntas. Dari rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa SDN Minasa Upa berada pada kategori Tinggi.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Prestasi Belajar Siswa

a. Persamaan regresi linear sederhana.

Berdasarkan table perhitungan untuk mencari nilai konstanta a dan b, maka nilai $a = 82,793$ dan nilai $b = 0,145$ sehingga Persamaan Regrsi linear sederhana,

$$Y = 82,793 + 0,145X$$

Arti dari persamaan diatas bahwa meskipun tingkat pendidikan orangtua tidak ada atau tidak mengenyam berpendidikan maka diperkirakan prestasi belajar siswa di SDN Minasa Upa yaitu sebesar 82,793, sedangkan Koefisien $b = 0,145$ mengindikasikan besarnya penambahan nilai prestasi belajar untuk setiap tingkatan jenjang pendidikan formal orangtu, sehingga untuk penambahan satu tahun lamanya mengenyam pendidikan maka penambahan nilai prestasi sebesar 0,145. Artinya prestasi belajar belajar tetap berada dalam kategori tinggi dan berada diatas nilai KKM meskipun orangtua tidak memiliki pendidikan yang tinggi.

b. Uji Linieritas

Prosedur Uji linearitas untuk mengetahui model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} ,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dimana Nilai F_{hitung} dari perhitungan $\frac{RJK_{Reg(b)}}{RJK_{Res}}$

$$= \frac{42,957}{10,356} = 4,147$$

Dan nilai F_{tabel} dari table distribusi F dengan nilai taraf signifikansi 5% dan $dk=78-2$

Maka $F_{\text{tabel}} = 3,96$

Karena $F_{\text{hitung}} = 4,147$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 3,96$ maka H_0 ditolak artinya bahwa Model Regresi Linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua atau dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa.

c. Uji korelasi

- Uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan mencari nilai korelasi,

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} = r = \frac{78(188938,5) - 2172.6774,5}{\sqrt{[78.62504 - 4717584][78.589212,8 - 45893850]}}$$

= 0,227 maka nilai korelasi adalah 0,227. Hal ini berarti nilai korelasi dan kekuatan hubungannya lemah.

Sedangkan untuk membedakan hubungan tingkat pendidikan orangtua dalam hal ini tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu, maka uji korelasi tingkat pendidikan ayah terhadap prestasi belajar siswa

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} = r = \frac{78(93453) - 1069.6813}{\sqrt{[78.15447 - 4717584][78.1142761 - 595995]}}$$

= 0,093 maka nilai korelasi adalah 0,093, hal ini berarti nilai korelasi dan kekuatan hubungannya sangat lemah. maka uji korelasi tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} = r = \frac{78(96511) - 1103.6813}{\sqrt{[78.16151 - 1216609][78.595995 - 46416969]}}$$

= 0,056 maka nilai korelasi adalah 0,056, hal ini berarti nilai korelasinya dan kekuatan hubungannya sangat lemah

Tabel 4 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai korelasi (r)	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuats

Artinya bahwa hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi belajar siswa di SDN Minasa Upa berada pada nilai korelasi 0,227 yaitu hubungan bersifat lemah positif. Artinya bahwa Tetap terjadi hubungan yang searah antara variable X dan variable Y namun dalam kategori lemah, bila variable X naik maka variable Y juga naik. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua tinggi maka prestasi belajar anak juga tinggi. namun bila tingkat pendidikan orang tua rendah maka prestasi belajar anak belum tentu rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar baik itu factor internal maupun factor eksternal.

d. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi tingkat pendidikan orangtua
 $KP = (r)^2 \times 100\%$
 $KP = (0,227)^2 \times 100\%$
 $KP = 0,051 \times 100\%$
 $KP = 5,1\%$

Artinya bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua hanya 5,1%

Namun jika dipisahkan variable orangtua menjadi ayah dan ibu, maka koefisien determinasi tingkat pendidikan ayah terhadap prestasi belajar maka ditemukan
 $KP = (r)^2 \times 100\%$
 $KP = (0,094)^2 \times 100\%$
 $KP = 0,008 \times 100\%$
 $KP = 0,8\%$

Artinya bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua hanya sebesar 0,8%

Sedangkan koefisien determinasi tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar maka ditemukan
 $KP = (r)^2 \times 100\%$
 $KP = (0,237)^2 \times 100\%$
 $KP = 0,056 \times 100\%$
 $KP = 5,6\%$

Artinya bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua hanya sebesar 5, 6%

Dari hasil uji tersebut ternyata pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar lebih besar yaitu 5,6% dibandingkan tingkat pendidikan ayah yang hanya 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ibu lebih dominan dibandingkan ayah.

e. Uji signifikansi

Menghitung nilai t_{hitung}

$$\text{Rumus } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} = \frac{0,227\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-(0,227)^2}} = \frac{0,227\sqrt{76}}{\sqrt{1-0,051}} = \frac{0,227 \cdot 8,717}{\sqrt{1-0,051}} = \frac{1,983}{0,973} = 2,036$$

Menentukan t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan t student, $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$

Yaitu pada taraf signifikansi 5% dan dk=78-2

maka $t_{tabel} = 1,960$.

Ternyata, $t_{hitung} = 2,036 > t_{tabel} = 1,960$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi siswa SDN Minasa Upa.

D. PEMBAHASAN

1. Deskripsi tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orangtua di SDN Minasa Upa baik itu tingkat pendidikan ibu maupun tingkat pendidikan ayah berada rendah. Dari jumlah sampel 78 orang siswa, tingkat pendidikan orangtua siswa SDN Minasa Upa sebesar 9% berada dalam kategori sangat rendah artinya bahwa rata-rata orangtua mengenyam pendidikan formal SD dan SMP, sedangkan sebesar 52% berada pada kategori rendah artinya bahwa rata-rata orangtua mengenyam pendidikan formal SMP dan SMA, sedangkan sebesar 35% berada pada kategori tinggi artinya bahwa rata-rata orangtua mengenyam pendidikan SMA, dan Sarjana dan sebesar 4% berada pada kategori sangat tinggi artinya bahwa rata-rata tingkat pendidikan orangtua adalah sarjana dan magister dalam hal ini jenjang pendidikan S1, S2 dan S3. Artinya bahwa lebih dari

setengah sample yang diteliti atau 52% tingkat pendidikan orangtua berada pada kategori rendah.

2. Prestasi belajar siswa di Kota Makassar

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa khususnya dari segi kemampuan kognitif atau pengetahuan berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah tidak ada atau 0%, pada kategori tinggi atau 44% dan sangat tinggi 56%. Dengan rata rata nilai Hasil belajar adalah 87,34. Artinya bahwa perolehan rata-rata prestasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Sardiman (2011) untuk mendapatkan kemampuan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Sedangkan prestasi belajar siswa segi kemampuan psikomotorik atau keterampilan berada pada kategori tinggi atau 58% dan sangat tinggi 42%. Dengan rata-rata nilai hasil belajar 86,35, artinya bahwa nilai tersebut berada dalam kategori tinggi. Hutabarat (1995) Kebiasaan dan keterampilan merupakan bentuk perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. Sehingga usaha siswa dapat dicapai dari pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan yang dibuktikan dengan hasil tes.

Dari hasil pengumpulan data prestasi belajar siswa secara kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) siswa SDN Minasa Upa memperoleh nilai diatas KKM dan tuntas hasil belajarnya dan berada pada kategori Tinggi.

3. Pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa Kota

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diketahui adanya pengaruh yang signifikan meskipun dalam kategori lemah antara siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, sedangkan siswa yang memiliki tingkat pendidikan orangtua yang rendah prestasi belajar siswanya tetap tinggi.

Arti dari persamaan regresi $Y = 82,793 + 0,145X$ bahwa meskipun tingkat pendidikan orangtua tidak mengenyam pendidikan formal maka diperkirakan prestasi belajar siswa 82,793 yang artinya berada pada kategori tinggi, sedangkan Koefisien $b = 0,145$ mengindikasikan besarnya penambahan nilai prestasi belajar untuk setiap tingkatan jenjang pendidikan formal orangtua ini berarti jika setiap penambahan lama pendidikan orangtua 1 tahun maka peningkatan prestasi belajar siswa hanya sebesar 0,145.

Dari hasil analisis uji linearitas diketahui $F_{hitung} = 4,147$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,96$. Hal ini berarti adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi belajar siswa. Meskipun hubungan tingkat pendidikan orangtua dan prestasi belajar siswa berada pada kategori lemah positif dan pengaruhnya hanya sebesar 5,1% artinya bahwa hubungannya sangat kecil, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang menjadikan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Namun jika dibandingkan antara ayah dan ibu, maka pengaruh prestasi terhadap tingkat pendidikan ayah lebih rendah yaitu hanya 0,8% dibandingkan dengan pengaruh prestasi belajar terhadap tingkat pendidikan ibu yaitu sebesar 5,6%.. Purwanto (2010 : 107) faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dalam diri individu terdiri dari faktor fisiologi berupa jasmani dan kondisi panca indera, faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Selain itu faktor dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana prasarana, administrasi dan manajemen. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa di Kota Makassar selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua juga banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar siswa, lingkungan belajar yang kondusif, sarana – prasarana yang memadai disekolah, ataupun manajemen kelas yang baik.

Dan hasil uji signifikansi ternyata, $t_{hitung} = 2,036 > t_{tabel} = 1,960$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dan prestasi siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar berada pada kategori Rendah
- Prestasi belajar siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar berada pada kategori tinggi
- Tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Minasa berpengaruh secara signifikan namun berada pada kategori lemah positif artinya bahwa tingkat pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang searah terhadap prestasi belajar siswa namun besarnya pengaruh lemah.

2. Saran

- Saran untuk siswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajarnya baik dari segi kemampuan kognitif maupun kemampuan psikomotorik
- Saran bagi orangtua bahwa orangtua hendaknya tetap memantau perkembangan belajar siswa tidak hanya menyerahkan prestasi belajar siswa sepenuhnya kepada guru atau pihak sekolah. Orangtua cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.
- Saran bagi sekolah bahwa hendaknya kepala sekolah, guru, maupun orangtua siswa tetap bersinergi dalam memberikan pendidikan bagi siswa. Sekolah memberikan ruang bagi orangtua untuk dapat memantau perkembangan anaknya, dan orangtua meluangkan waktu untuk melihat perkembangan anak di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman .2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo.
- Arif, Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Azwar, Saifuddin.2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori Muchtar. 1992. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdak

- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.P. Hutabarat. 1995. *Cara Belajar Sebagai Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien Dan Efektif*. Jakarta : Penerbit BPK gunung Agung.
- Handoko Riwidikdo. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press
- Hibana S Rahman. 2002. *Konsep dasar Pendidikan anak usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Khairuddin H.1995. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur cahaya
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim . 1995. *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Ravik Karsidi. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta :Kencana
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta
- Soedomo Hadi.2003. *Pendidikan Suatu Pengantar*.Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar.2004. *Evaluasi Program Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Sutratinah Tirtonegogo. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*.Jakarta :Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip Tehnik Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya